

## **PENDIDIKAN KEIMANAN DAN PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MUSLIM**

Oleh:

**Amir Hamzah Lubis<sup>1</sup>**

### **Abstract**

One aspect of personal development is the education of children in the Islamic faith. Parents and teachers are responsible to optimize the implementation of faith education for children as fundamental to shape Muslim personality. Family education in Islam is relying on the cultivation of religious beliefs, and attitudes to foster moral virtue.

**Keywords:** Pendidikan keimanan, kepribadian muslim

### **Pendahuluan**

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui nabi Muhammad saw. sebagai Rasul. Islam berisikan ajaran-ajaran yang mencakup bidang keimanan (akidah), ibadah, muamalah (syari'ah) dan akhlak menjadi pedoman bagi manusia dalam seluruh aspek kehidupannya. Ajaran-ajaran Islam tersebut secara totalitas bersumber dari al-Quran dan Sunnah.

Seluruh ajaran Islam yang dibawa Rasulullah merupakan pedoman hidup bagi manusia agar mereka dapat mengabdikan kepada Allah swt. dalam mengisi hidup dan kehidupannya. Dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang

---

<sup>1</sup> Penulis adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Padangsidimpuan  
*Pendidikan Keimanan dan Pembentukan Kepribadian .....Amir Hamzah Lubis*

dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga dapat diamalkan di dalam kehidupan nyata, perlu adanya pendidikan bagi manusia.<sup>2</sup> Sebab melalui pendidikanlah manusia dapat mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Peranan pendidikan Islam bagi pembinaan umat sangat penting sekali untuk membimbing dan mengarahkan potensi individu melalui transformasi nilai-nilai pengetahuan, nilai-nilai agama dan susila. Dengan berfungsinya pendidikan Islam didalam kehidupan umat, berarti kehidupan umat Islam secara kuantitatif dan kualitatif dapat bertahan dan berkembang dalam menjalankan fungsi pengabdian dan kekhalifahannya di muka bumi ini.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dasar dan inti kurikulum pendidikan nasional.

Salah satu aspek pendidikan Islam yang paling strategis dalam proses membina kualitas pribadi muslim adalah pendidikan keimanan, selain pendidikan akhlak, pendidikan intelektual, keterampilan dan kemasyarakatan.<sup>4</sup> Dalam konteks ini pendidikan Islam menggunakan sistem yang paripurna dalam membina seluruh aspek kepribadian manusia secara integral dan menyeluruh bahkan berkesinambungan guna membentuk pribadi muslim.

### **Tujuan Pendidikan Keimanan**

Pendidikan keimanan adalah bahagian integral dari pendidikan Islam, baik dilihat dari konsep tujuan maupun aspek-aspek pembinaan dalam Pendidikan Islam. Berarti orientasi pendidikan Islam diarahkan untuk membina pribadi muslim seutuhnya sesuai dengan cita-cita Islam.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>5</sup> Berarti pendidikan sebagai proses bimbingan terhadap perkembangan anak-anak, harus berusaha mencapai tujuan ideal untuk terbinanya kepribadian yang sesuai dengan cita-cita Islam.

Untuk mencapai tujuan terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam inilah diperlukan adanya pendidikan keimanan. Sebab salah satu aspek kepribadian manusia adalah unsur spiritual yang sedang mengalami perkembangan, sehingga diperlukan ajaran tentang keimanan agar

---

<sup>2</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1999), hlm. 37.

<sup>3</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 37.

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 50.

<sup>5</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1985), hlm. 23.

potensi beriman anak dapat terarah sesuai dengan keimanan yang diajarkan Islam.

Tujuan pendidikan Islam dalam konteks ini adalah mendidik seluruh kecenderungan, dorongan dan fitrah serta mengarahkan semuanya kepada tujuan yang tertinggi menuju ibadah kepada Allah yang telah menciptakan manusia.<sup>6</sup> Tujuan pendidikan dalam Islam sejalan dengan tujuan penciptaan atau tujuan hidup manusia, yaitu untuk mengabdikan pada Allah.<sup>7</sup>

Dalam al-Quran secara tegas Allah menyatakan:

*"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".<sup>8</sup> Maka pendidikan Islam harus berusaha menanamkan seluruh aspek ajaran agama kepada anak, baik aspek akidah (keimanan), ibadah, mu'amalah maupun akhlak."*

Dalam rangka menanamkan ajaran tentang keimanan kepada anak, maka pendidikan keimanan mutlak diperlukan sekaligus agar potensi iman dalam diri anak dapat berkembang sesuai dengan tuntutan ajaran keimanan dalam Islam. Di sini pendidikan keimanan dipahami sebagai upaya mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun Islam dan dasar-dasar syari'ah sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu.<sup>9</sup>

Pengertian pendidikan keimanan di atas boleh dikatakan sangat luas, karena tidak hanya memberikan dasar-dasar keimanan kepada anak, tetapi juga rukun Islam dan dasar-dasar syari'ah secara menyeluruh. Pada prinsipnya satu sama lain aspek-aspek tersebut memang saling terkait sebagai totalitas ajaran Islam yang harus ditanamkan kepada anak melalui keimanan kepada Allah dan ajaran yang diwahyukan-Nya.

Secara lebih khusus di sekolah-sekolah proses pembelajaran seperti itu merupakan pendidikan keagamaan atau pendidikan agama Islam yang isinya diarahkan pada pendidikan al-Quran, Tauhid (keimanan), Hadits, Fikih, Tafsir, Kebudayaan Islam dan ajaran hidup nabi saw.<sup>10</sup> Tampak jelas bahwa pendidikan keimanan (tauhid) termasuk bahagian integral dari pendidikan keagamaan (pendidikan agama Islam) sebagai program pengajaran di sekolah.

Pendidikan keagamaan (pendidikan agama Islam) diberikan kepada anak dimaksudkan agar:

1. Anak benar-benar menjadi seorang muslim dalam seluruh aspeknya baik psikhis, sosial, spiritual, tingkah laku dan intelektual.
2. Anak dapat merealisasikan ubudiyah kepada Allah swt.<sup>11</sup>
3. Dalam mencapai sasaran tersebut, pendidikan keimanan memegang peranan strategis agar pribadinya memiliki hubungan yang kokoh dengan Allah swt dengan pengabdian yang sebenarnya.<sup>12</sup>

---

<sup>6</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Op.Cit.*, hlm.182.

<sup>7</sup> Ahmad D. Marimba, *Op.Cit.*, hlm. 48.

<sup>8</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), hlm. 417.

<sup>9</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Asy-Syifa', 1999), hlm. 151.

<sup>10</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Op.Cit.*, hlm.183.

<sup>11</sup> *Ibid.*

Dalam konteks ini pendidikan keagamaan yang bersumber dari al-Quran sangat intens terhadap pembinaan manusia dalam keterpaduan empat unsur, yaitu iman, akhlak, ilmu dan amal.<sup>13</sup> Pendidikan iman atau keimanan berusaha menanamkan iman sebagaimana disebutkan Al-Quran yaitu beriman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan takdir.

Pendidikan keimanan berasaskan kepada upaya memahami rukun iman, menyadari serta membenarkannya, meyakini maknanya dengan penuh keyakinan. Keyakinan tersebut akan melahirkan ketentraman jiwa dan kelurusan tingkah laku berdasarkan makna keimanan yang dibenarkan oleh kalbu. Karena itu, pendidikan iman dimulai dari menjelaskan makna uluhiyah, rububiyah, dan makna ubudiyah manusia kepada Allah semataserta sifat-sifat Ilahiyah yang tidak boleh disandarkan kepada selain Allah.<sup>14</sup>

Tujuan pendidikan keimanan adalah menumbuhkan anak atas dasar iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya sehingga terikat dengan Islam baik akidah maupun ibadah, mengamalkan syariah Islam secara menyeluruh.<sup>15</sup> Berarti pendidikan keimanan mengupayakan pertumbuhan potensi iman dalam diri anak agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan keimanan di dalam Islam dan membuktikan imannya dengan mengamalkan syariat Islam lewat ibadah kepada Allah.

Pendidikan keimanan bertumpu kepada penanaman akidah Islam. Secara etimologi akidah berarti ikatan, sangkutan, secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, iman, *creed, credo*.<sup>16</sup> Hal ini penting sekali ditanamkan, sebab hakekat Islam tidak bisa dimengerti dengan sebenarnya manakala dua cabang pokok ajaran Islam tidak diketahui, dihayati dan tertanam dalam pikiran, hati dan jiwa, yaitu akidah (kepercayaan, keimanan) dan syariat (peraturan dan pelaksanaan).<sup>17</sup>

Akidah Islam yang diajarkan dalam pendidikan keimanan pada umumnya berkisar Arkanul Iman (rukun iman) yang enam, yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitabNya, iman kepada rasul-rasulNya, iman kepada hari akhirat dan iman kepada qadha dan qadar. Pendidikan akidah Islam di dalamnya juga ada pelajaran tauhid,<sup>18</sup> sebagai inti ajaran untuk mengesakan Allah swt. sebagai pangkal tolak kesucian dan kebenaran keimanan kepada yang lainnya.

### **Penanaman Keimanan dan Kepribadian Muslim**

---

<sup>12</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut al-Quran serta Implementasinya*, terj. Mutammam, (Bandung: Diponegoro, 2001), hlm. 160.

<sup>13</sup> Muhammad Fadhil Al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Quran*, terj. A.S Zamachsyari, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005), hlm. 49.

<sup>14</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Op.Cit.*, hlm.185.

<sup>15</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Op.Cit.*, hlm.152.

<sup>16</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Bandung, Pusta, 2004), hlm. 24.

<sup>17</sup> Syech Mahmud Syaltout, *Aqidah dan Syari'ah Islam*, terj. Fachruddin HS (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 13.

<sup>18</sup> Dikatakan tauhid karena pembahasannya yang paling menonjol ialah tentang ke-Esaan Allah yang menjadi sendi asasi agama Islam, bahkan bagi agama yang benar sebagaimana dibawa rasul-rasul yang diutus Allah. Lihat M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam*, (Jakarta Bulan Bintang, 1993), hlm. 1.

Secara Khusus segi ketuhanan atau keimanan dalam pendidikan Islam merupakan hal penting dan mendalam pengaruhnya dalam pendidikan Islam, karena tujuan yang pertama dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman kepada Allah.<sup>19</sup>

Pemikiran tersebut tentunya bukan tanpa alasan, sebab akidah atau keimanan adalah bidang kajian yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain. Kepercayaan itu hendaklah bulat dan penuh, tidak bercampur dengan syak dan keraguan atau kesamaran.<sup>20</sup> Betapa tidak, proses penyiaran risalah Islam yang dilakukan Rasulullah saw. juga diawali dari penanaman akidah untuk mensucikan kepercayaan umat dari syirik, khurafat dan tahyul yang bertentangan dengan akidah Islam.

Pembentukan manusia beriman kepada Allah menuntut adanya pendidikan keimanan sejak dini kepada anak, sebagai upaya penanaman nilai-nilai keimanan di dalam dirinya sehingga fitrah untuk beriman tersebut berkembang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Iman menurut Islam bukanlah hanya kata-kata yang diucapkan atau semboyan yang dipertahankan, tetapi adalah hakekat yang meresap dalam akal, menggugah perasaan dan menggerakkan keimanan dan apa yang diyakini dalam hati untuk dibuktikan kebenarannya dengan amal perbuatan.

Pendidikan keimanan dalam Islam diorientasikan kepada pembentukan pribadi muslim yang konsisten dalam mengesakan Allah, menerima syariat Islam yang dibawa Rasul, rela berjihad untuk menegakkan kebenaran agama meskipun harus mengorbankan jiwa dan hartanya dalam perjalanan hidupnya.

Pembentukan kepribadian muslim memang merupakan cita-cita pendidikan Islam, tak terkecuali aspek pendidikan keimanan. Kepribadian merupakan organisasi dinamis dalam diri setiap individu yang terdiri dari sistem-sistem psiko-pisik yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu tersebut terhadap lingkungannya.<sup>21</sup> Kepribadian yang terdiri dari unsur-unsur spiritual, intelektual, moral dan emosional inilah yang dibentuk dengan nilai-nilai iman sebagaimana dalam ajaran Islam melalui pendidikan keimanan.

Kepribadian muslim yang diinginkan dengan penanaman nilai-nilai keimanan kepada anak yaitu suatu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Suatu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam yang muncul setiap saat sewaktu mereka berpikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Kehidupan pribadi muslim adalah kehidupan seorang muslim yang mengidentifikasi diri kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt. dengan dimanifestasikan di dalam keyakinan yang terdapat di

---

<sup>19</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 17.

<sup>20</sup> Syech Mahmud Syaltout, *Op.Cit.*, hlm. 14.

<sup>21</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 79.

dalam perkataan beserta perbuatan yang terdapat di dalam rukun Islam. Kehidupan seperti inilah sebagai derajat muttaqin dan muhsinin.<sup>22</sup>

Kepribadian muslim yang diharapkan itu memiliki dimensi yang tunduk pada dasar-dasar keimanan sebagaimana diajarkan Islam. Karena itu ciri-ciri yang menonjol dari pribadi muslim adalah memiliki integritas yang kokoh dalam hal akidah, tujuan hidup, peribadatan, pemikiran, kehidupan alam perasaan dan sikap.<sup>23</sup>

Integritas kepribadian yang kokoh dari setiap muslim merupakan hal terpenting dalam pendidikan keimanan. Keimanan sebagai nilai pribadi muslim senantiasa bersyukur bila mendapat kenikmatan dan bersabar, tabah, ulet tanpa mengenal putus asa dalam menghadapi serta mengatasi cobaan hidup yang dialaminya. Cara bersyukur dapat dilakukannya dengan lisan seperti ucapan alhamdulillah dan membagi kenikmatan itu kepada orang lain dan tidak bersikap sombong. Bahkan dapat memanfaatkan karunia yang diberikan Allah itu semaksimal mungkin dalam mencari keridhaan Allah, sekaligus melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya.

Kepribadian muslim yang terbina dengan keimanan yang mantap memiliki sikap pantang putus asa. Cinta dan senang berbuat kebajikan kepada sesamanya, mampu mengendalikan emosi, tidak suka memusuhi dan menyakiti orang lain, namun keras kepada orang kafir. Terhindar dari sikap iri hati, hasad, dengki, tamak dan tidak rakus. Jadi pendidikan keimanan diarahkan untuk membentuk hati yang hidup dan berhubungan dengan Allah swt., meyakini pertemuannya dengan Allah dan hisab-hisabNya, mengharap rahmatNya dan takut akan siksaNya.

Dengan kesempurnaan ajarannya, Islam mampu membentuk kepribadian muslim yang sempurna yang akan membawa kepada kehidupan bahagia sebagai pembawa misi Allah di tengah-tengah masyarakat, menciptakan keamanan dan ketenteraman hidup di antara umat manusia, penuh dengan rasa kasih sayang dan persamaan yang sempurna sehingga terbentuklah masyarakat yang bahagia.<sup>24</sup>

Pendidikan keimanan merupakan pondasi dalam pembentukan kepribadian muslim yang diinginkan, yaitu pribadi yang: 1) ikhlas beribadah kepada Allah semata, 2) memahami makna dan maksud ibadah dan tingkah laku hidup yang pada gilirannya akan mengantarkan anak kepada tujuan itu. 3) Menjauhi segala yang harus dijauhinya seperti perbuatan syirik yang mempengaruhinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penanaman nilai-nilai keimanan kedalam kepribadian anak melalui pendidikan keimanan sangat strategis dalam memperkuat dan menetapkan azas kepribadian anak sebagai muslim guna penyerahan yang ikhlas kepada Allah di dalam melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar sebagai manifestasi sikap konsisten dalam keimanannya.

### **Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Kepribadian Anak**

---

<sup>22</sup> Zaini Muchtarom, ed. *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 89.

<sup>23</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), hlm. 124.

<sup>24</sup> M. Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, tt), hlm. 62.

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama sebagai tempat berinteraksi bagi seorang anak di luar dirinya. Dalam keluarga berkembang individu dan terbentuknya tahap-tahap awal proses pemasyarakatan dan melalui interaksi itu anak memperoleh pengetahuan, sikap, nilai-nilai yang terbentuk menjadi suatu karakter atau kepribadiannya.

Meskipun tanpa kurikulum tertulis, lingkungan keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan yang mempunyai tanggung jawab paling besar dalam membantu penanaman keimanan dan pembentukan karakter/kepribadian. Orang tua menjadi pendidik pertama dan utama. Kaedah ini ditetapkan secara kodrati, dan diakui oleh semua agama dan semua sistem nilai yang dikenal manusia.<sup>25</sup>

Suatu keluarga bagi diri anak merupakan wahana yang paling tepat untuk mengembangkan dirinya. Mendidik anak harus dilakukan sejak anak masih kecil, agar pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya itu membekas dalam jiwanya. Dalam hal ini peranan ibu yang paling urgen, karena ibunya yang sehari-harinya bergaul dan dekat dengan anak.

Dalam proses penanaman tauhid orangtua harus menjadi contoh teladan bagi keluarganya, membiasakan salam, hamdalah, basmalah, istighfar, tasmi, shalat, puasa dan sebagainya. Jika anak melihat dan dibiasakan melakukan hal-hal tersebut dan sudah menjadi kebiasaan dalam keluarga, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang shaleh/shalehah sesuai dengan tuntutan ajaran agama.

Jadi praktek ibadah tidak bisa lepas dari pemahaman maksud dan tujuan beribadah kepada Allah yang pada akhirnya sampai kepada Tauhid. Maka ajaran tauhid akan dijadikan sebagai landasan dan fondasi kepribadian anak, Tauhid itulah yang menentukan jalan hidup mereka menuju hidup di akhirat nanti.<sup>26</sup>

Selain orangtua, keberadaan guru juga sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda bangsa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan berkepribadian mulia. Guru tidak hanya dituntut untuk konsisten dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, akan tetapi juga harus konsisten dan kosekuen dalam mengamalkan nilai-nilai agama, susila dan moral di dalam setiap kehidupannya baik sebagai makhluk Tuhan yang berbudi maupun yang hidup dan bermasyarakat.<sup>27</sup>

Sekolah merupakan tempat dimana proses pendidikan berlangsung tentu diharapkan dapat menghasilkan generasi yang cerdas dan mampu memajukan bangsa. Terutama dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk generasi yang takwa dan cendekia, selain intelektual dalam ilmu-ilmu umum, juga cerdas dalam ilmu-ilmu keagamaan, juga memiliki moral yang baik.<sup>28</sup> Untuk itu peran guru agama

---

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Op.Cit.*, hlm. 185.

<sup>26</sup> Umar Hasyim, *Anak Shaleh: Cara Mendidik Anak dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2009), hlm. 134.

<sup>27</sup> Ki Muhammad Said Raksodiprodjo, *Masalah Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Haji Masagung, 2000), hlm. 25.

<sup>28</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 19.

cukup penting dalam mencapai cita-cita dimaksud. Kemampuan guru agama selain mengajarkan juga menunjukkan nilai-nilai ajaran agama dalam setiap tindak tanduknya, sehingga terjadi proses transinternalisasi nilai-nilai dari guru kepada siswanya. Jika orangtua dan guru bersama-sama mendidik, melatih dan menunjukkan contoh teladan yang baik, maka anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik pula.

### **Penutup**

Pendidikan keimanan merupakan bagian integral dari aspek kegiatan atau program pendidikan Islam. Sebagai bagian terpenting dari pendidikan Islam, pendidikan keimanan (akidah) memiliki fungsi strategis dalam membentuk kepribadian muslim, khusus untuk meletakkan dasar-dasar keyakinan yang benar menurut ajaran Islam sehingga fitrah iman anak menjadi berkembang sesuai ajaran Islam.

Kedudukan pendidikan keimanan dalam proses pembentukan kepribadian muslim merupakan pondasi pokok sesuai kedudukan akidah dalam Islamnya. Hal ini didasarkan kepada cita-cita bahwaperkembangan kepribadian luhur setiap muslim hanya akan berjalan baik, manakala didasari pendidikan keimanan yang benar, sehingga kepribadiannya menjadi dekat dengan Allah, suci, ikhlas, tawadhu' dan senantiasa mengabdikan kepada Allah. Melaksanakan amar makruf nahi munkar untuk menegakkan cita-cita terwujudnya umat Islam sebagai umat terbaik.

Untuk mewujudkan cita-cita di atas, tidak terlepas dari peran orangtua sebagai penanggungjawab pertama dan utama bagi pertumbuhan kepribadian anak-anaknya, juga peran guru sebagai pendidik dan pengajar yang bertanggung jawab dalam menumbuhkembangkan potensi yang ada pada peserta didiknya agar menjadi orang-orang yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

### **Referensi**

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru, 2008.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Asy-Syifa', 1999.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1999.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut al-Quran serta Implementasinya*, terj. Mutammam. Bandung: Diponegoro, 2001.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1985.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, Bandung, Pusta, 2004.



- Ki Muhammad Said Raksodiprodo, *Masalah Pendidikan Nasional*, Jakarta: Haji Masagung, 2000.
- M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam*, Jakarta Bulan Bintang, 1993.
- M. Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, tt.
- Muhammad Fadhil Al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Quran*, terj. A.S Zamachsyari. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syech Mahmud Syaltout, *Aqidah dan Syari'ah Islam*, terj. Fachruddin HS. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Umar Hasyim, *Anak Shaleh: Cara Mendidik Anak dalam Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 2009.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Zaini Muchtarom, ed. *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.